

PENGARUH MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2022

Yova Anggriani¹

Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS)

Email : yovaanggriani03@gmail.com,

Boris Brahmono²

Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS)

Email : boris.brahmono@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see how capital affects profit growth at Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk by using a quantitative research approach muamalat Indonesia Tbk by using a quantitative research approach isecondary data obtained from the Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk profile website the approach used to analyze includes a series of statistical tests statistics, such as classical assumption tests, normality tests, multicorrelation tests, heteroscedasticity tests, and hypothesis testing, heteroscedasticity, and hypothesis testing using partial t test and simultaneous f test with SPSS. with SPSS. The results showed that together capital has a positive and significant influence on profit growth in the company, as evidenced by the F test.

Keywordsi : *capital,profit growth*

ABSTRAK

Studi ini bertujua untuk melihat bagaimana Modal mempengaruhi pertumbuhan laba di Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data sekunder di peroleh dari situs web profil Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk pendekatan yang di gunakan untuk menganalisis mencakup serangkaian uji statistika,seperti uji asumsi klasik,uju normalitas,uji multikorelasi,uji heterokedastisitas,serta uji hipotesis memakai uji t parsial dan uji f simultan dengan SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Bersama-sama modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan tersebut,sebagaimana di buktika oleh uji F.

Kata kunci : *Modal,Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia dalam mengumpulkan dn mendistribusikan dana kepada masyarakat secara efisien. Bank memfasilitasu masyarakat antara individu atau kelompok yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus*) dan mereka yag memerlukan dana (*unit defisit*) melalui kredit dan berbagai produk lainnya.selain itu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah diatur oleh UU No. 21 tahu 2008,yang mencakup Bank Syariah.

Muamalat,sebagai bagian dari bank yang memperkenalkan konsep syariah untuk pertama kalinya di indonesia, hampir menghadapi kegagalan dan risiko penutupan tanpa bantuan dari Islamic Development Bank. Pada masa itu, tingkat pembiayaan yang bermasalah (NPF) Bank Muamalat sudah mencapai 60%. (Hilyatin, 2017).

Pt.Bank Muamalat (BMI), Tbk merupakan Lembaga keuangan yang menjadi pelopor dalam menerapkan prinsip-prinsip islam di sektor perbankan Indonesia. Walaupun oprasinya serupa dengan perinsip-perinsip hukum syariah. Peran modal memiliki signifikasi yang besar dalam menggerakan dan memajukan institusi keuangan syariah serta memelihara kepercayaan Masyarakat terhadapnya,struktur modal yang mencerminkan keseimbangan antara sumber pendanaan jangka Panjang suatu Perusahaan,umumnya dievaluasi melalui perbandingan kewajiban jangka Panjang dan modal sendiri , sumber pendanaan dari modal sendiri dapat termasuk modal saham,laba ditahan,dan seperti utang,ekwitas/saham,*derivative* dan lainnya dapat di perdagangan.(Faisol et al., 2007).

Dalam konteks perbankan syariah, modal menunjuk pada dana yang diserahkan oleh pemiliknya setelah perhitunga keuntungan pada akhir tahun tertentu,pemilik modal akan mendapatkan Sebagian dari hasil usaha dalam bentuk deviden, dana modal ini dapat dialokasikan untuk berbagai tujuan seperti pembelian Gedung,tahah,peralatan, dan lainnya,yang tidak langsung menghasilkan pendanaan. (Nurul Ichsan Hasan, 2016).

Modal bagi bank seperti halnya perusahaan pada umumnya,bukan hanya berfungsi sebagai sumber utama pendanan untuk oprasionalnya,tetai juga sebagai benteng melawan resiko kerugian Semua bank harus mempertahankan mudal yang memadai untuk mengantisipasi kemungkinan buruk dimasa mendatang ekuatan modal itu vital untuk memelihara kepercayaan Masyarakat terhadap bank tersebut yang pada giliranya mempengaruhi kemampuan bank untuk menghimpun dana dan meraih keuntungan,Tingkat modal yang memadai sering kali diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebuah indicator yang memastikan bank memiliki kapasitas untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi dari aktivitas oprasional (Yulistiani & Suryantini, 2016).

Pasar modal merupakan platform di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti mata uang, saham, dan lain-lain, dapat diperdagangkan. Ini merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan dan lembaga lainnya, serta menjadi tempat bagi investor untuk melaksanakan investasi. Sejalan Bersama waktu perdagangan memfasilitasi untuk melakukan transaksi lainnya. (Sri Nurhayati & wasilah,2013).

Laba merupakan selisih antara pengeluaran yang terjadi dalam periode tertentu dan pendapatan yang diperoleh dari transaksi pada saat itu. Dalam konteks penelitian ini, profit yang dimaksud adalah keuntungan setelah dikurangi pajak. (Cruz, 2013).

Pertumbuhan laba merujuk pada perubahan laba dari tahun ke tahun dalam laporan keuangan. Dengan demikian pertumbuhan laba adalah peningkatan laba bersih dalam persentase

yang mencerminkan kinerja keuangan Perusahaan dalam mengelola assetnya selama satu tahun. (Ima Andriyani, 2017).

Bank merupakan lembaga yang mengumpulkan modal dari masyarakat. merupakan asal dana sebelum mengalirkannya Kembali kepada masyarakat, dalam konteks ankn syariah, asal modal inti dan dana pihak ketiga seperti dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*Mudarabah account*) ROA mengukur efisiensi perubahan dalam menghasilkan laba berdasarkan total asset yang dimiliki setelah memperhitungkan biaya pendanaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utama yang membandingkan total utang dengan total asset sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) menilai hubungan antara utang dan ekuitas dengan membandingkan jumlah utang keseluruhan ekuitas. (Muhammad & Nawawi, 2022).

Dari penjelasan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat korelasi antara modal yang tersedia dan kemajuan laba di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2022 dan apakah terjadi variasi laba selama rentang waktu tersebut?

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana besarnya modal mempengaruhi pertumbuhan laba di Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga 2022. Selain itu, riset juga bertujuan untuk mengidentifikasi fluktuasi laba di Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2015-2022?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berakar pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme menganggap realitas, fenomena, dan gejala sebagai entitas yang relatif tetap dan konkret, dengan hubungan sebab-akibat yang jelas. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka dalam proses penelitian dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajian hasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari Debt to Assets Ratio (DAR) (X1) dan Debt to Equity Ratio (DER) (X2) terhadap Return On Asset (Y), sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016). Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 23 serta menerapkan pendekatan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Metodologi penelitian ini mengandalkan data sekunder, dimana peneliti menggunakan data yang telah diperoleh sebelumnya oleh orang lain untuk analisis baru. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga 2022, total 32 data. Penelitian ini dilakukan di lokasi PT Bank Muamalat, dan proses pengumpulan data dilakukan melalui akses ke situs resmi Bank Muamalat.

PEMBAHASAAN

Hasil

Data dikelola dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, menggunakan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari periode 2015 hingga 2022.

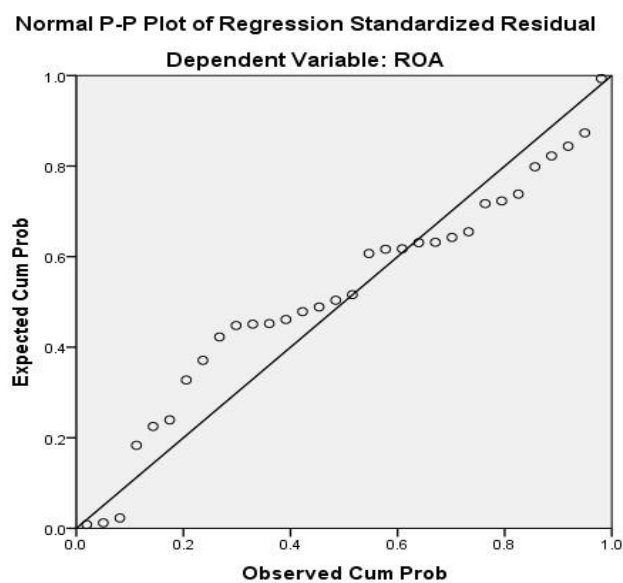
Tabel 1

Tabel Hasil

Tahun	Triwulan	DAR	DER	ROA
2015	1	2.16	156.07	0.15
	2	92.59	1250.48	0.16
	3	92.68	1266.32	0.17
	4	93.34	1401.59	0.18
2016	1	93.34	1401.59	0.19
	2	93.19	1385.98	0.20
	3	93.34	1403.27	0.21
	4	93.51	1441.59	0.22
2017	1	93.38	1410.93	0.23
	2	93.56	1455.19	0.24
	3	93.42	1421.17	0.25
	4	91.01	1012.58	0.26
2018	1	92.82	1012.59	0.27
	2	92.81	1012.60	0.28
	3	92.75	1012.61	0.29
	4	93.14	1012.62	0.30
2019	1	92.85	1012.63	0.31
	2	92.76	1012.64	0.32
	3	92.62	1012.65	0.33
	4	92.21	1012.66	0.34
2020	1	92.00	1012.67	0.35
	2	91.87	1012.68	0.36
	3	91.88	1012.69	0.37
	4	92.25	1012.70	0.38
2021	1	92.34	1012.71	0.39
	2	92.29	1012.72	0.40
	3	92.35	1012.73	0.41

	4	93.23	1012.74	0.42
2022	1	91.33	1012.75	0.43
	2	92.85	1012.76	0.44
	3	91.27	1012.77	0.45
	4	91.52	1012.78	0.46

a. Uji normalitas

Grafik 1**Uji normalitas**

Sumber data : SPSS 23 (*Diolah*) 2024

Grafik *scatterplot* dan plot *probabilitas* di Grafik 1 menunjukkan bahwa pola distribusi yang tergambar mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1

Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

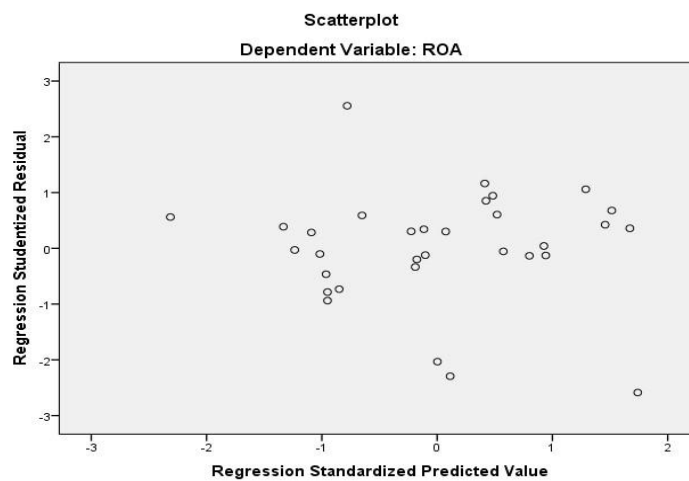
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.269	3.719
	DER	.269	3.719

Sumber data : SPSS 23 (*Diolah*) 2024

Dari tabel 1 dapat di amati nilai toleransi dan VIF menunjukkan tidak ada variabel indeviden yang mempunyai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada nilai toleransi variable karna VIF kurang dari 0,1, kesimpulan dapat diambil bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel indeviden di model regresi

c. Uji heteroskedastisitas

Grafik 2
Uji heteroskedastisitas



Sumber data :SPSS (*DIolah*) 2024

Grafik tersebut menyatakan titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, ini menunjukkan bahwa tidak ada keberagaman yang signifikan yang terjadi model regresi.

a. Uji Autokolerasi

Tabel 2
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.481	.06761

Sumber data : SPSS 23 (*DIolah*) 2024

Dari table 2 uji autokolerasi Dimana d-dU dengan nilai 06761 maka tidak terdapat autokolerasi negative.

b. Uji Koefisien determinasi

Tabel 3
Uji Koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.481	.06761

Dari table diatas dapat di peroleh R squarenya didapat yaitu 0,514 atau 51,4 %.Hal ini menunjukan sambungan pengaruh variable indeviden (DAR Dan DER) terhadap dependen (ROA) sebesar 0,51,4 % atau dengan kata lain variable indeviden yang di gunakan dalam model (DAR dan DER) maupun menjelaskan variable dependen sebesar 0,051,% sedangkan sisanya 48,6 % di pengaruhi oleh variable lain.

3. Uji Hipotesis

a.Uji simultan (Uji F)

Uji f pada dasarnya menunjukan apakah semua variable independent yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama atau simultan terhadap variable dependen. Berikut ini uji F menggunakan SPSS.

Tabel 4
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.140	2	.070	15.342	.000 ^b
	Residual	.133	29	.005		
	Total	.273	31			

Sumber data : SPSS 23 Diolah 2024

Nilai F hitung yang mencapai 15.342 (Sig 0,000) jauh melebihi nilai F tabel yang adalah 4.17,derajat kebebasan (df) 2 dan 29, pada tingkat signifikan 0,05. Oleh karna itu, karena nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari 0.05, dan F hitung jauh lebih besar dari F tabel, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi apakah kedua

variabel *Debit To Asset Ratio* (DAR) (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) secara bersama-sama mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) (Y).

a. Uji persial (Uji t)

Uji parsial atau uji T dimanfaatkan untuk menilai apakah model persamaan regresi secara signifikan menunjukkan pengaruh variabel lain, seperti *Debit to Asset Ratio* (DAR) (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Tabel 5
Uji T
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.212	.070		3.034	.005
	DAR	.008	.001	1.367	5.478	.000
	DER	-.001	.000	-1.276	-5.111	.000

Sumber data : SPSS 23 *Diolah 2024*

- Hipotesis pertama dalam penilaian ini adalah DAR berpengaruh terhadap ROA. Terlihat pada table bahwa nilai signifikan yang di hasilkan adalah $0,005 > \alpha 0,05$ maka hipotesis (H1) diterima DAR mempunyai t-hitung 1.006 dan t-tabel 1,990. Jadi $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa DAR berdampak pada ROA.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengklaim bahwa DER memengaruhi ROA. Dari hasil tabel, nilai signifikan yang diperoleh adalah $0.000 > \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis (H2) dapat diterima. Nilai t-hitung untuk DER adalah 0.634, sedangkan nilai t-tabel adalah 1.990. Dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa DER memengaruhi ROA.

PEMBAHASAN

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam subsector Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2015-2022 *Debt To Asset* (X1) dan *Debt To Equity* (X2) Bersama-sama memiliki dampak atas *Retrun On Asset* (Y). Hal ini terverifikasi dengan nilai f hitung yang melebihi nilai f tabel ($15.342 > 4.17$) oleh karan itu, dapat disimpulkan variable indeviden, merupakan *Debt To Asset* (X1) dan *Debt To Equity* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen, yaitu *Retrun On Asset* (y).
2. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt To Asset* (X1) mempunyai dampak kepada *Retrun On Asset* (ROA) fakta ini terbukti dengan t -hitung yang lebih renda dari pada nilai t -tabel ($1.006 < 1.990$) dengan koefesiensi regresi untuk *Debt To Asset* (X1) Sebesar .006 dan nilai signifikamsi (Sig) sebesar 0.323 temuan ini mencerminkan adanya kolerasi positif diantara *Debt To Asset* (X1) dan *Retrun On Asset* (ROA) yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam *Debt To Asset* (X1) akan menghasilkan peningkatan sebanyak 1.006 atau sekitar 0,6% dalam *Retrun On Asset* (ROA).
3. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt To Equity* (X2) berpengaruh dengan *Retrun O Asset* (ROA) pernyataan ini didukung fakta, maka nilai t -hitung lebih kecil dari pada nilai t -tabel ($0.0634 < 1.990$), melalui koefesiensi regresi untu *debt to asset* (X2) mencapai 0.634 dan nilai signifikasi (Sig) sebesar 0.531 temuan ini menunjukkan adanya kolerasi positif antara *Debt To Equity* (X2) dan *Retrun On Asset* (ROA), artinya setiap kenaikan sebesar 0,634 atau 63,4% dalam *Retrun On Asset* (ROA).

Berdasarkan uji koefesiesi determinasi ($Rsquare$) sebesar 51,4 % dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset* (X1) *Debt To Equity* *Retrun On Asset* (ROA) besarnya 51,4% sementara 48,6% sisanya berpengaruh dengan factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, secara keseluruhan *Debt To Asset Ratio* (X1) dan *Debt To Equity* (X2) Meiliki dampak atas *Retrun On Asset* (ROA) (Y).

KESIMPULAN

1. Hipotesis pertama dalam penelitian menyatakan bahwa *Debt To Asset* (X1) tidak mempunyai dampak yang berpengaruh mengenai *Retrun On Asset* (ROA) Penelitian ini menyatakan sehingga t hitung lebih renda dari t tabel ($1.006 < 1.990$) menunjukkan bahwa faktor regresi untuk *Debt To Asset* (X1) adalah 1.006 dengan signifikasi (Sig) sebesar 0.323 yang menunjukkan hubungan positif denga *Retrun On Asset* (ROA) hal ini

mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Debt To Asset* (X1) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 1.006 atau sekitar 0.6% dalam *Retrun On Asset* (ROA)

2. Hipotesis kedua penelitian ini menunjukan *Debt To Equity* (x2) tidak berpengaruh secara signifikan pada *Retru On Asset* (ROA) Hasil penelitian ini menunjukan bahwanilai t hitung lebih rendah di bandingkan dengan nilai t tabel ($0.634 < 1,990$), menunjukan bahwa koefisien regresi untuk *Debt To Equity* (X2) adalah 0.634 dengan Tingkat signifikasi (Sig) sebesar 0.531 ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara *Debt To Equity* (X2) akan menghasilkan kenaikan sebesar 0.0634 atau sekitar 63.4 % dalam *Retrun On Asset* (ROA).
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa gabungan antara *debt to asset* (X1) dan *Debt to equity* (X2) tanpa dampak pada *Retrun on asset* (Y). temuan ini diperkuat oleh nilai f hitung yang melebihi f tabel (15.3424.17) dengan Tingkat signifikasi 0.05 Dimana $0.000 < 0,05$ ini menyatakan bahwa variable indevenden, *Debt To asset* (X1) dan *Debt To Equity* (X2) secara signifikan mempengaruhi variable dependen yaitu *Rertun On Asset* (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Cruz, A. P. S. (2013). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Faisol, A., Tanggapan, A., Pelanggan, K., Rb, R., Hendrawaty, E., Network, P., Kematangan, D. A. N., & Komalasari, A. (2007). *Bisnis & manajemen*. 3(2).
- Hilyatin, D. L. (2017). ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2012-2016 DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN MODIFIKASI. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 287–324. <https://doi.org/10.24090/ej.v5i2.1884>
- Ima Andriyani. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Pertambangan. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Pertambangan*, vol 3(3).
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>
- Nurul Ichsan Hasan. (2016). Struktur Modal pada Perbankan Syariah. *Bilancia*, 10(1), 192.
- Sugiyono. (2016). No Title. *Metode Penelitian*.
- Yulistiani, I., & Suryantini, N. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2108–2136. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/18025>